

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi TI pada zaman sekarang sudah menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat dipisahkan dari hampir sebagian besar organisasi perusahaan, baik perusahaan dengan badan tata kelola pemerintah maupun perusahaan swasta. Teknologi Informasi berperan penting dalam mendukung peningkatan efisiensi dan efektifitas performa kinerja serta pertumbuhan perusahaan. [1]

Perusahaan berusaha untuk lebih kompetitif dan efisien dalam mengubah diri mereka menjadi perusahaan yang menggunakan teknologi digital dalam proses bisnis inti, hubungan pelanggan, pemasok, dan karyawan. Setiap perusahaan telah menerapkan teknologi informasi dalam menjalankan bisnisnya, dengan IT yang minim dan investasi yang signifikan.[2]

Implementasi TI telah menjadi salah satu faktor penentu dalam mempertahankan dan memperluas strategi dan tujuan organisasi[3]. Hal ini menciptakan ketergantungan kritis terhadap TI dalam setiap segmen lingkungan kerja; sehingga membutuhkan kajian yang lebih fokus, terutama pada tata kelola TI. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil survei global dari McKinsey pada tahun 2014 yang melaporkan bahwa 35 persen eksekutif TI telah setuju bahwa meningkatkan proses tata kelola dan pengawasan sangat penting untuk meningkatkan kinerja TI. Hal ini penting bagi sebuah organisasi di sektor publik dan swasta untuk melakukan tata kelola TI secara efektif, dimana organisasi dituntut untuk melakukan beberapa penyesuaian kebijakan dan peraturan dalam makroekonomi dan sektor TIK. Oleh karena itu, salah satu faktor penentu penting yang perlu dipertimbangkan dalam tata kelola TI adalah menyediakan TI yang stabil dan mumpuni sehingga organisasi dapat mempertahankan, mendukung, dan memperluas strategi dan tujuan organisasi [4].

Keberlangsungan, ekspansi, dan manajemen risiko mayoritas bisnis kini semakin bergantung pada teknologi informasi (TI). Akibatnya, TI telah bergeser dari posisi pendukung menjadi posisi yang lebih penting bagi perusahaan. Fokus yang lebih besar pada tata kelola TI perusahaan berjalan seiring dengan meningkatnya peran TI dalam menciptakan nilai bagi bisnis dan mengelola risiko atau *governance of enterprise IT* (GEIT). Dewan pengatur dan pemangku kepentingan perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan TI memenuhi tujuan perusahaan. GEIT membahas definisi dan implementasi proses, struktur, dan mekanisme relasional dalam perusahaan yang memungkinkan personel bisnis dan TI melaksanakan tanggung jawab mereka dalam mendukung penciptaan nilai bisnis. GEIT bersifat kompleks dan beragam; oleh karena itu, anggota dewan pengatur dan manajemen senior biasanya membutuhkan bantuan dalam implementasinya. Selama bertahun-tahun, kerangka kerja praktik yang baik telah dikembangkan dan dipromosikan untuk membantu proses ini. Salah satu kerangka kerja GEIT yang penting ini adalah COBIT 5 ISACA. [5],[6]

COBIT 5 dibangun dan mengintegrasikan selama hampir 20 tahun pengembangan. Dari fondasinya dalam komunitas audit TI, COBIT telah menjadi kerangka kerja tata kelola dan manajemen TI yang lebih luas. COBIT 3 menambahkan 'pedoman manajemen', termasuk metrik, faktor keberhasilan kritis, dan model kematangan untuk proses TI dan mewakili perubahan arah menuju fokus manajemen yang ditingkatkan dalam kerangka kerja. COBIT 4 berisi beberapa konsep manajemen dan tata kelola baru, seperti penyelarasan tujuan bisnis dan TI dan hubungannya dengan proses TI yang mendukung, peran dan tanggung jawab dalam proses TI, dan keterkaitan antara proses TI. Dengan ekstensi ini, COBIT terus memantapkan dirinya sebagai kerangka kerja yang diterima secara umum untuk tata kelola TI.[5]

Pada tahun 2008 dan 2009, ISACA berfokus pada proses dan tanggung jawab TI dan melengkapi COBIT dengan kerangka kerja Val IT dan Risk IT yang selaras. Val IT membahas proses bisnis yang terkait dengan TI dan

tanggung jawab dalam penciptaan nilai perusahaan, dan Risk IT menyediakan pandangan bisnis holistik tentang manajemen risiko. memberikan pandangan bisnis holistik tentang manajemen risiko. COBIT, Risk IT dan Val IT dianggap sebagai kerangka kerja referensi yang kuat yang memandu manajemen perusahaan dengan menerapkan tata kelola TI perusahaan.[5]

COBIT5 untuk risiko TI dirancang untuk menyediakan struktur untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko di seluruh siklus hidup lengkap investasi di bidang TI. COBIT5 untuk risiko TI berisi pengakuan bahwa efektivitas IT-RM membutuhkan pendekatan holistik. Pendekatan holistik memperhitungkan beberapa enabler: prinsip dan kebijakan, proses, layanan dan struktur, budaya dan nilai, informasi, sumber daya, keterampilan dan kompetensi[6]. COBIT 5 menyediakan analisis dan kerangka kerja untuk membantu pemerintah/perusahaan mencapai tujuan dan aspek manajemen tata kelola TI. COBIT 5 merancang model agar dapat diterima secara global untuk membantu analisis, termasuk memaksimalkan tingkat kematangan TI di seluruh organisasi atau perusahaan[7].

Tata Kelola TI dapat membantu para pemimpin tingkat atas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan keunggulan kompetitif lainnya [6]. Fungsi TI memiliki tujuan untuk memastikan ketersediaan informasi yang handal dan aman, memastikan akuntabilitas, integritas dan keamanan data dan aplikasi, SLA yang efektif serta up-to-date. data dan aplikasi, SLA yang efektif dan terkini. Hal ini membutuhkan pengukuran kemampuan teknologi informasi tata kelola di perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam proses yang mendukung tujuan dari fungsi TI. Selanjutnya akan membantu untuk memahami dimana kinerja fungsi TI dan bagaimana cara meningkatkannya.[1]

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah perusahaan PT. Future Teknologi Inovasi yang merupakan sebuah perusahaan *software house* dan *IT consultant* yang menyediakan layanan IT seperti kustomisasi perangkat lunak dan aplikasi. PT. Future Teknologi Inovasi terdiri dari kurang lebih sekitar 20 orang karyawan

yang mahir dalam bidang pengembang *software*, perancang, analis bisnis dan manajer proyek. PT. Fiture Teknologi Inovasi akan bekerja dengan klien dari seluruh proses mulai dari pengembangan awal hingga pemeliharaan berkelanjutan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien.

Audit atau evaluasi terhadap tata kelola teknologi informasi PT. Fiture Teknologi Inovasi dilakukan untuk memberikan rekomendasi pada tata kelola TI berdasarkan temuan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa TI yang digunakan sudah dapat mendukung kegiatan bisnis secara optimal dan menambah nilai bisnis bagi PT. Fiture Teknologi Inovasi. *Domain* yang digunakan untuk melakukan audit dalam *domain* yang ditentukan. Dengan menggunakan pengukuran kapabilitas diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai bisnis dan membantu proses bisnis dan juga meningkatkan efisiensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana hasil pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola IT dalam PT. Fiture Teknologi Inovasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0?
2. Bagaimana rekomendasi yang sesuai berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI dalam PT. Fiture Teknologi Inovasi berdasarkan kondisi PT Fiture Teknologi Inovasi saat ini?

1.3 Batasan Masalah

1. Melakukan pengukuran kapabilitas pada PT. Fiture Teknologi Inovasi dengan menggunakan sistem skoring, Audit dilakukan secara garis besar. Mengetahui kapabilitas dari teknologi informasi pada perusahaan saat ini.
2. Versi COBIT *Framework* yang digunakan adalah versi 5. Hasil dari penelitian ini berupa hasil penilaian kapabilitas menggunakan COBIT 5

3. Penilaian kapabilitas pada *domain* yang ditentukan dan disetujui dari pihak perusahaan

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Melakukan pengukuran kapabilitas teknologi sistem informasi pada PT. Future Teknologi Inovasi dengan menggunakan *framework* COBIT 5 sebagai pedoman.
2. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil temuan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan keadaan perusahaan saat ini.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambahkan nilai bisnis dan membantu meningkatkan kinerja dan kualitas proses bisnis.
2. Memberikan inspirasi kepada manajemen untuk mempertimbangkan menggunakan *framework* COBIT 5 sebagai pedoman dalam proses tata kelola bisnis dan untuk meningkatkan kualitas perusahaan secara garis besar.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan terdapat penjelasan mengenai latar belakang dari dilakukannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori menjelaskan mengenai COBIT 5, *domain* yang ditentukan dan referensi dari penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai objek penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian dan pengumpulan data dan variabel penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menjelaskan hasil dari kuesioner dalam bentuk tabel skor dan analisa dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan akhir dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA